

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah informasi yang digunakan para pengambil keputusan ekonomi dalam kegiatan produksi perusahaan. Laporan keuangan menyajikan informasi yang dibutuhkan berupa posisi keuangan, informasi kinerja perusahaan, dan arus kas. Laporan keuangan tahunan perusahaan memberikan informasi yang signifikan tentang kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham yang diperdagangkan (Ball dan Brown dalam Mukhlisin, 2002).

Persediaan (Inventory) adalah aset yang paling penting bagi perusahaan dagang dan manufaktur. Persediaan perusahaan dagang merupakan aset yang mencakup barang yang tersedia untuk dijual. Sedangkan persediaan perusahaan manufaktur, merupakan barang-barang dalam proses produksi maupun yang ditempatkan dalam kegiatan produksi. Persediaan adalah salah satu kegiatan usaha dalam memperoleh laba, maka perlu dilakukan pemilihan metode persediaan yang tepat bagi perusahaan.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 persediaan didefinisikan sebagai aset yang tersedia untuk dijual dalam proses bisnis sehari-hari, proses produksi, atau dalam bentuk bahan atau peralatan yang digunakan dalam proses produksi atau penyediaan jasa (Sri dan Agus, 2018).

Ketika persediaan menjadi penting bagi bisnis, bisnis harus memilih metode akuntansi persediaan yang tepat. Satu perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda dengan perusahaan lain. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan kegiatan operasional ketika memilih metode akuntansi persediaan

Mengingat pentingnya persediaan bagi bisnis, perusahaan perlu memilih metode pengendalian persediaan yang tepat. Kebijakan kami berbeda dengan kebijakan perusahaan lain. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan kegiatan operasionalnya ketika memilih metode akuntansi persediaan. Pilihan metode akuntansi untuk persediaan mempengaruhi isi informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan. Berdasarkan PSAK 14 tahun 2004, perusahaan bebas menentukan sendiri metode penilaian persediaan: FIFO, rata-rata, atau LIFO. Namun, menurut UU PPH No. 36 Tahun 2008 dan PSAK 1 (revisi 2008), perusahaan diperbolehkan untuk menerapkan metode FIFO dan penilaian persediaan rata-rata.

Perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda ketika memutuskan metode akuntansi untuk persediaan. Hal ini mempengaruhi neraca dan laporan laba rugi yang digunakan oleh para perencana ekonomi. Pilihan metode akuntansi persediaan memperhatikan fluktuasi harga (inflasi) dan undang-undang perpajakan. Ada pro dan kontra untuk memilih metode akuntansi persediaan antara manajer dan pemilik. Bagi pemilik, metode rata-rata akan menghasilkan keuntungan yang relatif rendah dan pembayaran pajak juga relatif rendah, pengelola menginginkan metode FIFO karena dapat meningkatkan keuntungan usaha dengan menunjukkan efisiensi operasi.

Dalam pemilihan metode akuntansi persediaan. Pertama, pengaruh laba bersih dimana manajer harus melaporkan laba yang lebih tinggi untuk perusahaan mereka. Kedua, pengaruh pajak pendapatan dimana manajer harus memilih membayar pajak yang lebih rendah dan tidak melanggar aturan perpajakan. Berdasarkan konflik tersebut dapat dipecahkan dengan cara memilih salah satu metode akuntansi dalam pelaporan eksternal dan internal perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Pilih metode akuntansi persediaan. Pertama, dampak bottom line, dimana manajemen harus melaporkan laba perusahaan yang lebih tinggi. Kedua, dampak pajak penghasilan, dimana pemimpin harus memilih untuk membayar pajak lebih sedikit dan tidak melanggar undang-undang perpajakan. Berdasarkan konflik tersebut, Anda dapat menyelesaikannya dengan memilih salah satu metode pelaporan akuntansi internal dan eksternal perusahaan yang dapat menguntungkan perusahaan.

Studi Marwah (2012), Sangeroki (2013), Setiyanto (2012), Mukhlisin (2001), Sarifudin (2010) dan Taqwa (2001) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Penelitian Setiyanto (2012) menunjukkan bahwa perusahaan dengan volatilitas persediaan yang tinggi menggunakan metode persediaan FIFO. Hasil Mukhlisin (2001) dan Setiyanto (2012) menunjukkan bahwa kekuatan saham mempengaruhi pilihan metode penilaian saham. Menurut Mukhlisin (2001), fluktuasi harga pokok penjualan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode persediaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memutuskan untuk menganalisis apakah harga pokok penjualan, *financial leverage*, variabilitas persediaan, ukuran perusahaan, intensitas persediaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan antara metode rata-rata dan fifo terhadap penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh Variabilitas Harga Pokok Penjualan, *Financial Leverage*, Variabilitas Persediaan, Ukuran Perusahaan, Intensitas Persediaan Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia).**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut

1. Keputusan pemilihan metode akuntansi persediaan yang tepat dalam kegiatan perusahaan.
2. Pemilihan metode akuntansi persediaan yang tepat dapat memaksimalkan laba perusahaan.
3. Bagaimana pengaruh Variabilitas Harga Pokok Penjualan terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan?
4. Bagaimana pengaruh *Financial Leverage* terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan?
5. Bagaimana pengaruh Variabilitas Persediaan terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan?

6. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan?
7. Bagaimana pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk lebih fokus pada topik pilihan, penelitian ini dibatasi dengan melihat bagaimana pengaruh Variabilitas Harga Pokok Penjualan, *Financial Leverage*, Variabilitas Persediaan, Ukuran Perusahaan, Intensitas Persediaan terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Variabilitas Harga Pokok Penjualan berpengaruh terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan?
2. Bagaimana *Financial Leverage* berpengaruh terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan?
3. Bagaimana Variabilitas Persediaan berpengaruh terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan?

4. Bagaimana Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan?
5. Bagaimana Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan?
6. Bagaimana Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Financial Leverage, Variabilitas Persediaan, Ukuran Perusahaan, Intensitas Persediaan berpengaruh secara simultan terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk memperoleh data empiris apakah Variabilitas Harga Pokok Penjualan berpengaruh terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan.
2. Untuk memperoleh bukti empiris apakah Financial Leverage berpengaruh terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan.
3. Untuk memperoleh bukti empiris apakah Variabilitas Persediaan berpengaruh terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan.
4. Untuk memperoleh bukti empiris apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan.
5. Untuk memperoleh bukti empiris apakah Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan hasil penelitiannya dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh Asimetri Informasi dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba.

2. Bagi Akademisi

Sebagai tambahan literatur kepustakaan atau bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis mengenai bidang Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial, dan Manajemen Laba.

3. Bagi Praktisi

Untuk membantu para praktisi sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan selanjutnya.